

**LATIHAN DASAR MEDIA (LDM) DIVISI MEDIA PUBLIKASI SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN *DIGITAL SKILLS* SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**LAILATUL MAGFIROH**

**NIM: 20102010066**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Drs. Moh. Sahlan, M.Si**

**NIP. 19680501 199303 1 006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1561/Un.02/DD/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : LATIHAN DASAR MEDIA (LDM) DIVISI MEDIA PUBLIKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *DIGITAL SKILLS* SANTRI DI PONDOKPESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL MAGFIROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010066  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66d5a03858d78



Pengaji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED



Pengaji II

Nitra Galih Imansari, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 66d566ea85d90



Yogyakarta, 22 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Valid ID: 66d6afc9ad:8f

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama : Lailatul Magfiroh

NIM : 20102010066

Judul Skripsi : Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krupyak Yogyakarta.

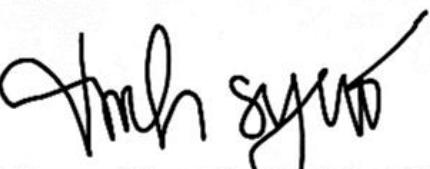
Telah dapat dimasukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

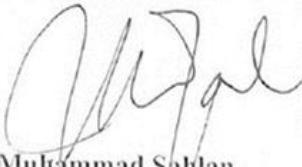
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pembimbing

  
Nanang Mizwar Hasvin, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19840307 201101 01 013

  
Muhammad Sahlan  
NIP. 19680501 199393 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Magfiroh  
NIM : 20102010066  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,



## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Magfiroh  
NIM : 20102010066  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



Lailatul Magfiroh  
NIM 20102010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua dan keluarga tercinta

Almamater

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta diri saya sendiri yang mampu berjuang menyusun skripsi ini.



## **MOTTO**

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Ra'd:11)



## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang berupa moril, materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.

5. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si yang senantiasa memberikan nasihat, kritik, dan saran kepada peneliti dari semester awal hingga akhir dari perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Moh. Sahlan, M.Si yang senantiasa membimbing dan memberikan, arahan, saran, masukan, nasihat serta motivasi sepanjang penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Sutikno dan Ibu Tumini serta mas saya Riyad yang telah mendidik, membimbing, dan mengasuh saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang begitu besar dan tulus serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, perhatian dan doa yang mereka lantunkan terhadap saya sepanjang waktu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Kepada keluargaku kamar 5A tercinta terutama teman seperjuangan Chilya, Vita, Muti, Depi, Audina yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama di kamar serta membangkitkan semangat penulis sampai dititik ini.
9. Kepada teman seperjuangan saya selama kuliah terimakasih (Fuja, Zum, Arum) tak lupa (El, Khalwa, Rusyda) terimakasih telah melibatkan saya dalam mengerjakan skripsi selama kuliah sekaligus sebagai teman curhat saya selama menjadi mahasiswa di Yogyakarta.
10. Kepada seluruh informan terutama kepada teman-teman DMP, Yumna, Sela, Ulfah, Aghitsna yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan kalian serta memberikan jawaban dan informasi.

11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, karena ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan; baik doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. memberikan balasan atas segala kebaikan yang diberikan. Peneliti juga memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, karena status peneliti yang masih pelajar, peneliti merasa bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, apabila terdapat kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, akan peneliti terima dengan lapang dada demi kebaikan dan kebermanfaatan kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 11 Agustus 2024  
YOGYAKARTA  
Peneliti,

Lailatul Magfiroh

NIM. 20102010066

## ABSTRAK

**Lailatul Magfiroh, 20102010066, *Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui LDM (Latihan Dasar Media) sebagai upaya yang dilakukan Divisi Media Publikasi di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Pelatihan-pelatihan yang diadakan pada setiap minggu di tahun sebelumnya menjadi salah satu kegiatan yang dinilai kurang efektif dalam mengembangkan *digital skill* santri saat ini.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara sembilan informan. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori perubahan yang diungkapkan oleh Kotter.

Hasil dari penelitian ini bahwa Latihan Dasar Media (LDM) yang dilakukan oleh DMP pada tahun 2024 memiliki perubahan dari tahun. Selain lebih efektif dan efisien, LDM mampu meningkatkan kemampuan digital skills santri dengan tetap memperhatikan langkah-langkah dalam prosesnya. Sasaran utama pada kegiatan ini yaitu santri baru 2023 dan santri yang berminat terhadap media. Meskipun menghadapi kendala waktu, pemilihan pemateri, dan keterbatasan perangkat, solusi yang diambil berhasil mengatasi masalah tersebut. LDM juga menunjukkan potensi untuk menghasilkan generasi yang kompeten dalam bidang media dan digital, serta meneruskan program-program DMP di masa depan.

**Kata Kunci:** Latihan Dasar Media (LDM), Divisi Media Publikasi (DMP), *Digital Skill*, PP Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta.

## ABSTRACT

*Lailatul Magfiroh, 20102010066, Basic Media Training (LDM) of the Publication Media Division as an effort to improve students' digital skills at Al-Munawwir Islamic Boarding School, Krapyak Q Complex, Yogyakarta. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.*

*This research was conducted with the aim of finding out LDM (Basic Media Training) as an effort carried out by the Publication Media Division at the Putri Al-Munawwir Islamic Boarding School, Complex Q Krapyak, Yogyakarta. The trainings held every week in the previous year were one of the activities that were considered less effective in developing the digital skills of current students.*

*This research was conducted using a qualitative method with a case study approach through interviews with nine informants. This research was prepared using a descriptive research method with a qualitative approach with the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The theory used by the researcher in this study is the theory of change expressed by Kotter.*

*The results of this study show that the Basic Media Training (LDM) conducted by DMP in 2024 has changed from the year. In addition to being more effective and efficient, LDM is able to improve the digital skills of students while still paying attention to the steps in the process. The main targets of this activity are new 2023 students and students who are interested in the media. Despite facing time constraints, speaker selection, and device limitations, the solution taken succeeded in overcoming the problem. LDM also shows the potential to produce a competent generation in the field of media and digital, as well as continue DMP programs in the future.*

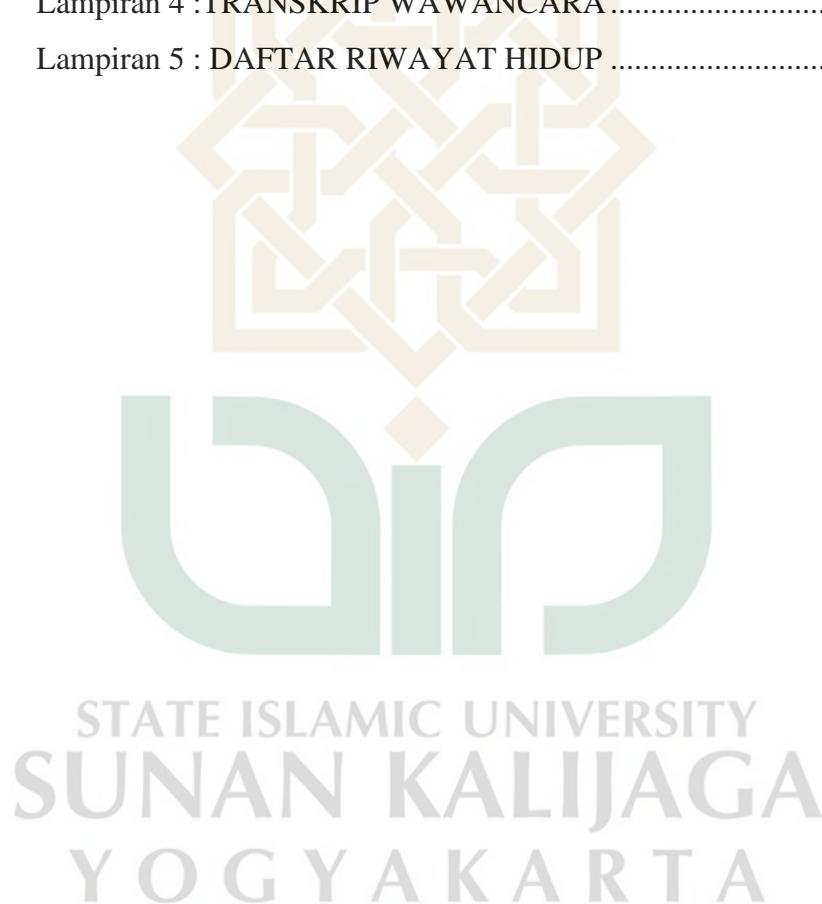
**Keywords:** *Basic Media Training (LDM), Publication Media Division (DMP), Digital Skills, and PP Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	13
1. Efektifitas Media Publikasi .....	14
2. Manajemen Perubahan .....	17
3. <i>Digital Skills</i> .....	20
F. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26

2.	Subjek dan Objek Penelitian .....	26
3.	Sumber Data Penelitian.....	27
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
5.	Teknik Analisis Data.....	31
G.	Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II.....</b>		<b>36</b>
<b>LATIHAN DASAR MEDIA (LDM) DIVISI MEDIA PUBLIKASI DAN PROFIL PP AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q .....</b>		<b>36</b>
A.	Divisi Media dan Publikasi (DMP) Komplek Q.....	36
B.	Profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q .....	45
<b>BAB III .....</b>		<b>50</b>
<b>UPAYA PENINGKATAN <i>DIGITAL SKILLS SANTRI</i>.....</b>		<b>50</b>
A.	Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krupyak Yogyakarta. ....	50
1.	Pra Kegiatan .....	52
a.	Membangun Rasa Urgensi.....	52
b.	Membentuk Tim .....	54
c.	Menciptakan Visi Perubahan .....	56
2.	Kegiatan LDM (Latihan Dasar Media) .....	58
a.	Mengkomunikasikan Visi .....	58
b.	Menghilangkan Hambatan.....	67
c.	Menghasilkan Kemenangan Jangka Pendek .....	69
3.	Pasca Kegiatan LDM (Latihan Dasar Media) .....	70
a.	Mengkonsolidasi Hasil.....	70
b.	Menanamkan Perubahan Menjadi Budaya Perusahaan ....	71
<b>BAB IV.....</b>		<b>74</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>74</b>
A.	Kesimpulan .....	74

B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
Lampiran 1 : DOKUMENTASI .....	80
Lampiran 2 : LEMBAR IZIN PENELITIAN TUGAS AKHIR.....	83
Lampiran 3 : PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI.....	84
Lampiran 4 : TRANSKRIP WAWANCARA .....	88
Lampiran 5 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	143



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Narasumber.....	50
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Delapan Langkah Strategi Manajemen oleh Kotter .....	19
Gambar 2. 1 Majalah Mak Qnews tahun 2016 .....	36
Gambar 2. 2 Majalah El-Muna edisi pertama .....	37
Gambar 2. 3 Kunjungan ke TVRI Yogyakarta, Juni 2024.....	40
Gambar 2. 4 Diagram peserta yang mengikuti oprec crew media ditahun 2024 .....	42
Gambar 2. 5 Seminar Literasi .....	43
Gambar 2. 6 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q .....	45
Gambar 2. 7 Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q .....	46
Gambar 3. 1 Praktik Fotografi dan Videografi .....	60
Gambar 3. 2 Penyampaian Materi Desain grafis .....	61
Gambar 3. 3 Metode Berkelompok Desain Grafis.....	62
Gambar 3. 4 Penyampaian Materi Bidang Kepenulisan .....	64
Gambar 3. 5 Diskusi Kepenulisan.....	64
Gambar 3. 6 Diskusi Pengenalan Aplikasi OBS Studio .....	65
Gambar 3. 7 Pemateri memantau peserta LDM dan mengoperasikan OBS Studio...	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dalam tahap pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbasis digital. Kondisi ini sering disebut dengan era digital di mana era digital ini dapat didefinisikan sebagai situasi di mana segala sesuatunya sangat bergantung pada internet yang dominan, mulai dari sektor ekonomi, seni, olahraga, pemerintahan, sosial, pendidikan, dll. Salah satu ciri era ini adalah sistem digital tidak memiliki hambatan, sehingga segala sesuatu dapat diakses secara bebas tanpa adanya batasan ruang dan waktu selama jaringan tersebut dapat terhubung dan tersedia.<sup>1</sup>

Pada abad 21 pendidikan global masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pendidikan di era digital. Paradigma pembelajaran yang terbentuk pada umumnya bersifat kompetitif. Pendidik yang tanpa sadar mengajar dan mendidik suka bersaing namun lupa untuk berkolaborasi. Untuk mendukung keberhasilan di

---

<sup>1</sup> Azhar Kholifah, "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital," Jurnal Basicedu vol. 6: 3 (2022), hlm. 4968.

era digital saat ini perlu adanya basis keterampilan dalam era digital antara lain, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan kolaborasi.<sup>2</sup>

Kehadiran era digital saat ini tidak bisa dihindari oleh pihak manapun, termasuk dakwah islam itu sendiri. Pendidikan islam yang telah lama dianggap sebagai pendidikan yang ideal dapat memadukan keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, perlu diupayakan pengenalan perangkat digital dalam sistem pendidikan dengan tujuan dan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan generasi yang berkompeten, mampu mendapatkan dan menguasai pengetahuan praktis di kehidupan yang akan datang, tentunya tanpa meninggalkan nilai-nilai islam.<sup>3</sup>

Pada saat ini pesantren telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, pesantren kini telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu respon terhadap era disrupsi yang ditandai dengan perubahan perilaku generasi milenial serta perubahan lainnya yang bersifat cepat, berskala besar, dan mempunyai implikasi penting bagi pembangunan di masa yang akan datang. Pondok pesantren akan terus eksis di era digital ini dengan menyediakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berwawasan

---

<sup>2</sup> Tetyana Blyznyuk, "Formation of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience," terj. Nauval Ali, *Jurnal Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* vol. 5: 1 (2019), hlm. 41.

<sup>3</sup>Azhar Kholifah, "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital," *Jurnal Basicedu* vol. 6: 3 (2022), hlm. 4972.

global, berakhlak mulia, dan mampu bersaing pada era yang akan datang dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai pesantren.<sup>4</sup>

Salah satu pondok pesantren yang telah melakukan pengelolaan terhadap media adalah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang merupakan salah satu komplek atau cabang di Pondok Pesantren Al-Munawwir. Menurut Hafidhoh Ma'rufah, Komplek Q telah menggunakan media digital sejak 2017 sampai sekarang yang semakin maju. Awal mula media Komplek Q masih berupa media cetak atau majalah pada tahun 2016 yang diberi nama “MakQNews” (Majalah Komplek Q) di bawah tanggung jawab DPP (Dewan Pers Pesantren).<sup>5</sup> Pada tahun 2017 tepatnya ketika Komplek Q hari ulang tahun ke-28 majalah MakQNews direlaunching menjadi majalah “El Muna” dibawah tanggung jawab DMP (Divisi Media Publikasi) dengan judul “Edisi Spesial, Sepak Terjang Perjalanan 28 Tahun Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.”.

Media Komplek Q berjalan di bawah naungan pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q yang dipilih langsung melalui Badan Pengurus Harian atau biasa disebut dengan BPH. Pengurus Media Komplek Q ini memiliki nama yaitu Divisi Media dan Publikasi atau biasa disebut dengan DMP. Divisi Media Publikasi (DMP) Komplek Q merupakan pengurus yang bergerak di bidang media pesantren yang memegang tanggung jawab penuh mengenai media sosial

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 4986

Komplek Q. Tugas DMP tidak hanya memegang sosial media Komplek Q saja, melainkan DMP mempunyai peran penting sebagai wadah untuk menggali potensi santri dalam bidang jurnalistik dan *broadcasting*. Antara lain adalah dalam bidang fotografi, videografi, kepenulisan, desain grafis, dan lainnya yang nantinya masuk dalam *crew* media Komplek Q.

Terdapat banyak santri yang mempunyai potensi dan kemampuan terhadap digitalisasi bermedia tetapi mereka tidak mempunyai wadah untuk menggali potensi dan kemampuan tersebut. DMP membuka peluang bagi para santri dengan membentuk *crew* media setiap tahunnya yang nantinya sebagai wadah untuk menggali *skill* mereka pada digitalisasi *skill* di Pondok Pesantren. *Crew media* Komplek Q ini dipilih melalui *oprec* (*open recruitment*) dengan mengirimkan hasil karya sesuai dengan bidang mereka pada waktu yang sudah ditentukan oleh Divisi Media Publikasi. Pada *oprec* tersebut, santri menjawab pertanyaan singkat seputar bidang yang ingin mereka ambil dan mengirimkan hasil karya mereka pada platform yang sudah disediakan oleh DMP. Dengan begitu DMP dapat mengetahui seberapa banyak minat dan bakat santri terhadap bidang yang mereka ambil.

Melalui Divisi Media dan Publikasi (DMP), Kiai Warson ingin menekankan *skills* santri. Sebagai pengasuh beliau sangat demokratis dan tidak pernah mengekang santri. Santri diberi kesempatan untuk berkarya seluas-luasnya,

mengadakan acara apa saja asal tidak melanggar syariat islam.<sup>6</sup> Divisi Media Publikasi menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala setiap tahunnya untuk mengajarkan keterampilan dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi digital. Pada tahun-tahun sebelumnya, pelatihan diadakan setiap seminggu sekali dengan memberikan materi-materi dasar yang disampaikan oleh pemateri dari luar. Akan tetapi, dalam penyampaian materi tersebut ternyata belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri dalam mengelola media di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q. Tidak hanya itu, ketika santri diberi penugasan mengenai pelatihan yang telah diadakan, mereka belum sepenuhnya paham.

Setelah mengevaluasi program kerja sebelumnya, Yumna sebagai koordinator Divisi Media Publikasi (DMP) membutuhkan inovasi baru untuk meningkatkan *digital skills* santri Komplek Q. Inovasi yang dibutuhkan saat ini yaitu LDM (Latihan Dasar Media) sebagai wadah untuk santri memulai bakat bermedianya. Oleh karena itu, dirasa perlu adanya Divisi Media Publikasi (DMP) guna memberikan wadah kepada santri dalam meningkatkan *digital skills* mereka dengan sasaran utamanya yaitu santri baru 2023 yang mengikuti *oprec (open recruitment) crew media* Komplek Q periode 2024-2025.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nisa Khalimatu, dkk., *Jejak Sang Pionir Kamus Al Munawwir K.H. A. Warson Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Komplek Q, 2020), hlm. 80.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Yumna Fitriani Al Fauziyah, Koor. DMP 2023-2024 dan pemateri fotografi dan videografi LDM, 1 Agustus 2024.

LDM ini merupakan program baru atau inovasi baru pada tahun 2024 yang diselenggarakan oleh DMP pada dua kali pertemuan dengan *me-recruitmen crew media* santri Komplek Q dan menghapus pelatihan-pelatihan pada setiap minggunya. Pada pelatihan-pelatihan sebelumnya, DMP menghadirkan pemateri dari luar yang ternyata tidak efektif, dikarenakan pemateri menyampaikan materi yang tidak berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dan dibutuhkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat ketika Yumna sebagai koordinator Divisi Media Publikasi (DMP) menilai penugasan mereka pada pelatihan tahun lalu. Oleh karena itu, santri diberi kesempatan untuk belajar dan mengasah *digital skills* mereka pada program LDM ini pada hari dan jam yang telah ditentukan.

Langkah-langkah yang ditempuh Divisi Media Publikasi dalam meningkatkan *digital skills* santri melalui kegiatan Latihan Dasar Media (LDM). DMP mengupayakan dengan merancang kegiatan Latihan Dasar Media (LDM) dari pra kegiatan sampai pasca kegiatan. Hal ini diharapkan dapat memudahkan santri dalam meningkatkan kemampuan digital mereka melalui upaya tersebut serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang di era digital, serta membantu mereka memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan dan pengembangan diri mereka. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian dengan judul **“Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi Sebagai Upaya Meningkatkan Digital**

## **Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut, sehingga perlu kiranya untuk diadakan perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh Divisi Media Publikasi (DMP) dalam meningkatkan *digital skills* santri melalui LDM (Latihan Dasar Media) di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka dari penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh Divisi Media Publikasi (DMP) dalam meningkatkan *digital skills* santri melalui LDM (Latihan Dasar Media) di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca, di antara manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan di pondok pesantren, khususnya tentang upaya Divisi Media Publikasi (DMP) dalam meningkatkan *digital skills* santri melalui LDM (Latihan Dasar Media) di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:
  - a. Divisi Media Publikasi (DMP) Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan program LDM (Latihan Dasar Media) di masa depan.
  - b. Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta: Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pentingnya kemampuan digital dan bagaimana meningkatkan kemampuan digital melalui program LDM (Latihan Dasar Media).
  - c. Lembaga Pendidikan dan Peneliti: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peningkatan kemampuan digital santri di pondok pesantren.

## D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian pasti diperlukan suatu dukungan dari hasil penelitian yang ada sebelumnya yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*”. Skripsi yang ditulis oleh Siti Husnul Fauziah, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kalijaga pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi media digital bagi santri pondok pesantren ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi baik secara offline maupun online di akun Instagram terkait media digital serta memfasilitasi berbagai kompetisi jurnalistik bagi santri dalam rangka membangkitkan kesadaran kritis dan kreatifitas santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Jogja dalam menggerakkan literasi media digital dan tujuannya dalam literasi media digital bagi pondok pesantren.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tema yang sama-sama membahas tentang literasi media dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek

---

<sup>8</sup> Siti Husnul Fauziyah, “*Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*” (Yogyakarta: 2018), hlm. 7.

penelitiannya yaitu anggota Arus Informasi Sntri (AIS) sedangkan dalam penelitian ini ialah santri pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q .

*Kedua, Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Dan Syi’ar Islam Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2”* Skripsi yang ditulis oleh Rudloh Mahfudhoh, Mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran islam di pesantren di mana dunia digital dapat menimbulkan berbagai macam masalah yang beredar, termasuk informasi yang berkaitan tentang agama. Media digital di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 berperan sebagai konten counter hoax. Komplek R2 telah memenuhi kriteria dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital secara baik. Kedua, perbaikan diri dengan memperbaiki diri, dengan dasar kejadian yang sama, santri akan berpikir ulang untuk berbuat ceroboh untuk dirinya sendiri dalam menyebarkan hoax untuk kedua kalinya.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian adalah sama-sama meneliti santri pondok pesantren tentang media di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan syi’ar Islam di Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek R2, sedangkan penelitian

---

<sup>9</sup> Mahfudhoh Roudlotul, “*Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Dan Syiar Islam Di Pondok Pesantren Al Munawwir R2*” (Yogyakarta: 2021), hlm. 122.

penulis yaitu lebih berfokus pada pengembangan digital skill divisi media publikasi santri di dalam Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

Ketiga, artikel jurnal dengan judul, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital*” yang ditulis oleh Rahmat Syah, Daddy Darmawan, dan Agus Purnawan yang merupakan mahasiswa dari Jurusan Manajemen Institut Bisnis & Multimedia Asmi dan Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian artikel jurnal ini mendiskripsikan tentang tujuan menganalisis kemampuan literasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keaktifan menggunakan media *online*, Prestasi akademik, peran orang tua atau keluarga, intensitas membaca, dan kemampuan literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi IBM Asmi dengan pengambilan sampel *purposive* sebanyak 120 orang di mana pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data instrumen angket dan tes kemampuan literasi digital.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai kegiatan di era yang serba digital ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode

---

<sup>10</sup> Rahmat Syah, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan, “*Analisis Faktor Yang Memengaruhi Literasi Digital*,” Jurnal AKRAB 10, no. 2 (2019), hlm. 61.

kualitatif, Subjek pada artikel jurnal ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, sedangkan penelitian peneliti adalah santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

*Keempat, skripsi yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Digital Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Website Di Pondok Pesantren Sintesa Kawedanan Magetan”. Skripsi yang ditulis oleh Nanang Febri Setiadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa realitas yang berkembang saat ini tidak dapat dipungkiri lagi dengan pergerakan ekonomi global yang sudah semakin terasa. Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap generasi muda yang mulai gundul. Banyak pemuda yang menyia-nyiakan waktunya pada hal yang tidak bermanfaat di mana jiwa mudanya terpasung pekerjaan sehingga bukan menjadi pemuda pekarya, tapi pemuda yang dikaryakan.*

Pada program ini sangat penting adanya dan dikhawasukan pada program bisnis online dan santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Sintesa diwajibkan memiliki satu website yang nantinya digunakan sebagai media belajar selama mereka tinggal di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dibangun pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelatihan pelatihan yang akan diadakan di pondok pesantren Sintesa Kawedanan Magetan, untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pelatihan pembuatan *website* di Pondok Pesantren Sintesa

Kawedanan Magetan, dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama pelatihan pembuatan *website* di Pondok Pesantren Sintesa Kawedanan Magetan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti santri pondok pesantren. Metode penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian, yang mana penelitian ini tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan digital santri melalui pelatihan pembuatan *website*, sedangkan objek penelitian penulis adalah pengembangan digital skill Divisi Media Publikasi pada santri.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori sebagai bagian yang penting untuk dituliskan. Hal itu dikarenakan kerangka teori sebagai titik acuan di mana studi masalah yang akan diteliti mempunyai bayang-bayang teori yang jelas. Selain itu kerangka teori juga memudahkan peneliti untuk memasangkan masalah dan keilmuan yang terkait.

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, dunia digitalisasi saat ini mengalami perubahan yang cepat, sehingga perlu adanya digital skill untuk

---

<sup>11</sup> Nanang Febri Setiadi, “*Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Digital Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Website Di Pondok Pesantren Sintesa Kawedanan Magetan*” (2022), hlm. 74.

meningkatkan kemampuan digital yang memadai agar dapat berkompotensi dan berkembang dengan arus perubahan yang pesat ini. Divisi Media Publikasi membuat program kerja LDM (Latihan Dasar Media) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan digital santri di pondok pesantren. Berikut adalah kerangka teori yang dapat menjadi landasan untuk upaya Divisi Media Publikasi dalam pengembangan digital skill tersebut:

### **1. Efektivitas Media Publikasi**

Efektivitas media publikasi merupakan aspek penting dalam dunia komunikasi yang mempengaruhi cara informasi disampaikan dan diterima oleh audiens. Media publikasi mencakup berbagai alat dan saluran, mulai dari media cetak seperti brosur dan poster, hingga media digital seperti situs web dan media sosial, serta media elektronik seperti radio dan televisi. Tujuan utamanya untuk mengedukasi, menginformasikan, dan mempengaruhi masyarakat. Efektivitas media publikasi mengacu pada sejauh mana suatu pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran media mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih luas, efektivitas ini melibatkan kemampuan media untuk:

- a. Menarik perhatian: Media yang efektif mampu menarik perhatian audiens target, membuat mereka berhenti dan memperhatikan pesan yang disampaikan.

- b. Memengaruhi sikap: Media yang baik dapat mengubah atau memperkuat sikap, opini, atau keyakinan audiens terhadap suatu isu atau produk.
- c. Mendorong Tindakan: Tujuan akhir dari banyak kampanye publikasi adalah mendorong audiens untuk melakukan tindakan tertentu, seperti membeli produk, memberikan suara, atau melakukan donasi.
- d. Membangun citra: Media publikasi dapat digunakan untuk membangun atau memperkuat citra merek, individu, atau organisasi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas media publikasi antara lain:

- a. Isi pesan: Pesan yang jelas, relevan, dan menarik akan lebih efektif daripada pesan yang membingungkan atau tidak relevan.<sup>12</sup>
- b. Saluran media: Pilihan saluran media yang tepat (misalnya, televisi, radio, media sosial, cetak) sangat penting untuk menjangkau audiens target.
- c. Desain visual: Penggunaan desain yang menarik dan profesional dapat meningkatkan daya tarik pesan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kussanti, dkk., *Efektivitas Media Publikasi Dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Terhadap Ekowisata Situ Rawakalong* Jurnal Communication vol. 11: 2 (2020), hlm. 172

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 170.

- d. Waktu dan frekuensi: Waktu penayangan atau publikasi pesan serta frekuensi pengulangan juga mempengaruhi efektivitas.<sup>14</sup>
- e. Audiens target: Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik audiens target akan membantu dalam merancang pesan yang tepat.
- f. Konteks sosial dan budaya: Faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi cara audiens merespons pesan.<sup>15</sup>

Untuk mengukur efektivitas media publikasi, dapat dilakukan berbagai cara, seperti:

- a. Survei: Melakukan survei sebelum dan setelah kampanye untuk mengetahui perubahan sikap, opini, atau perilaku audiens.
- b. Analisis data media sosial: Menganalisis metrik seperti jumlah tayangan, like, share, dan komentar untuk mengukur jangkauan dan engagement.
- c. Penjualan: Membandingkan penjualan sebelum dan sesudah kampanye untuk melihat dampaknya terhadap penjualan produk atau layanan.

Efektivitas media publikasi sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan menggunakan metode pengukuran yang tepat, Anda dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat mencapai audiens target dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 172.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 166.

## 2. Manajemen Perubahan

Perubahan merupakan hal yang pasti, suatu bisnis juga harus bertransformasi. Dr. John P. Kotter, seorang professor di Harvard Business School, mengembangkan teori tentang perubahan dalam bukunya yang berjudul “*Leading Change*” pada tahun 1995. Teori ini menjadi sangat berpengaruh oleh berbagai industri dalam strategi manajemen perubahan mereka. Terdapat delapan Langkah strategi manajemen perubahan versi John Kotter<sup>16</sup> yaitu:

a. Membangun Rasa Urgensi (*Create a Sense of Urgency*)

Langkah ini bertujuan sebagai memotivasi diri sendiri untuk bertindak sesuai dengan *passionya* dengan menunjukkan pentingnya perubahan yang harus dilakukan.

b. Membentuk Tim (*Build a Guiding Coalition*)

Membentuk tim yang terdiri dari pemimpin dan anggota yang mendukung perubahan untuk memastikan bahwa semua elemen organisasi terlibat dalam proses perubahan.

c. Menciptakan Visi Perubahan (*Create a Vision for Change*)

Membuat visi yang jelas dan menarik untuk mengarahkan perubahan dan memberikan tujuan yang spesifik untuk dicapai.

---

<sup>16</sup> Ummah Fadhilah, “8 Langkah Strategi Manajemen Perubahan Versi John Kotter”, Marketeers, <https://www.marketeers.com/8-langkah-strategi-manajemen-perubahan-versi-john-kotter/>, diakses tanggal 13 Agustus 2024

d. Mengkomunikasikan Visi (*Communicating the Vision*)

Mengkomunikasikan visi perubahan kepada semua anggota melalui berbagai saluran komunikasi untuk memastikan bahwa semua orang memahami dan mendukung visi tersebut.

e. Menghilangkan Hambatan (*Removing Obstacles*)

Mengidentifikasi dan menghilangkan rintangan yang dapat mengganggu proses perubahan, seperti kekurangan sumber daya atau kebijakan yang tidak mendukung.

f. Menghasilkan Kemenangan Jangka Pendek (*Creating Short-Term Wins*)

Mencapai sasaran kecil yang dapat dilihat dan dirasakan oleh karyawan untuk memberikan motivasi dan kepercayaan diri.<sup>17</sup>

g. Membangun Pada Perubahan (*Building the Chance*)

Menggunakan sasaran jangka pendek sebagai dasar untuk memperluas perubahan dan memastikan bahwa perubahan tersebut menjadi bagian dari budaya organisasi.

h. Menanamkan Perubahan Menjadi Budaya Korporat (*Anchor the Changes in Corporate Culture*)<sup>18</sup>

Manajemen perubahan yang dilakukan tidak hanya berakhir pada tahap implementasi. Perubahan tersebut harus tertanam secara mendalam menjadi budaya baru pada sebuah perusahaan. Budaya ini harus

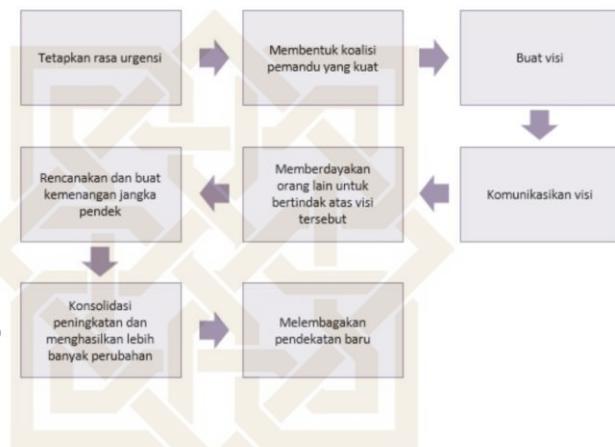
---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*

mencakup nilai-nilai baru, perilaku baru, pola pikir baru, dan cara kerja baru yang akan diterapkan oleh perusahaan sekarang dan di masa depan.

Gambar 1. 1 Delapan Langkah Strategi Manajemen oleh Kotter



Sumber: [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Course-20379-7\\_0561\\_Modul%2010.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Course-20379-7_0561_Modul%2010.pdf)

Dengan mengikuti Langkah-langkah ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan perubahan dan meningkatkan peluang keberhasilannya dalam menerapkan perubahan.

Keterbatasan dari metode manajemen perubahan Kotter adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Metode Kotter menerapkan pendekatan manajemen perubahan secara hierarkis, yang membatasi ruang untuk kreativitas atau partisipasi aktif dalam proses perubahan.
- b. Metode Kotter dapat menyebabkan frustrasi di kalangan pengguna jika tahap-tahap kebutuhan pengguna dan kebutuhan individual tidak dipertimbangkan dalam proses perubahan.

### 3. *Digital Skills*

Kemampuan digital atau keterampilan teknologi adalah keahlian teknis dalam penggunaan alat teknologi dengan benar, yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas, kreativitas, dan profesionalisme mereka. *Digital skills* merujuk pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan produktif. Hal ini mencakup pemahaman tentang perangkat lunak (*soft ware*), aplikasi, perangkat keras (*hard ware*), serta kemampuan untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan berkolaborasi secara online.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Desy Prastyanyani, *Modul Manajemen Perubahan Dan Pengembangan* (Jakarta, 2020), hlm. 19.

<sup>20</sup> “Apa Itu *Digital Skill*”, eCampus <https://blog.ecampuz.com/apa-itu-digital-skill/>, diakses pada tanggal 10 Juni 2024

Revolusi digital telah mendasar mengubah industri global, secara signifikan mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, analisis data besar, dan komputasi awan kini menyentuh hampir setiap aspek perusahaan. Sebagai dampaknya, perusahaan semakin mengutamakan kandidat yang ahli dalam penggunaan alat dan platform digital, serta memiliki kemampuan untuk mendorong inovasi, menyederhanakan proses, dan meningkatkan efisiensi organisasi. Oleh karena itu, permintaan di pasar kerja untuk individu dengan keterampilan digital yang mumpuni semakin meningkat.<sup>21</sup>

Setelah memahami pentingnya keterampilan digital untuk individu, berikut adalah beberapa contoh keterampilan digital yang sangat dibutuhkan saat ini:

a. Media Sosial

Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan media sosial menjadi salah satu keterampilan digital yang sangat berharga bagi para profesional. Saat ini, pemasaran di media sosial melibatkan lebih dari sekadar memposting konten, akan tetapi para pemasar harus memahami interaksi antara merek, influencer, dan konsumen. Bisnis perlu

---

<sup>21</sup> “Digital Skill: Pengertian, Manfaat dan Tips Menampilkan di CV”, Marketeers, <https://www.marketeers.com/digital-skill-pengertian-manfaat-dan-tips-menampilkan-di-cv/>, diakses tanggal 29 Agustus 2024.

menggunakan media sosial untuk mengarahkan pelanggan ke situs web produk atau potensi pembelian, serta untuk memberikan layanan pelanggan yang baik melalui pertanyaan atau komentar.

b. Pemasaran Mesin Pencari (SEM)

SEM merupakan keterampilan penting untuk memastikan situs web perusahaan muncul di hasil pencarian mesin pencari seperti Google. Dengan 81% orang di dunia menggunakan Google untuk mencari produk atau layanan, keterampilan SEM menjadi sangat diperlukan agar kampanye pemasaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

c. Analisis Data

Kemampuan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti situs web atau aplikasi mobile, sangat penting. Individu dengan keterampilan analisis data dapat menerjemahkan data tersebut menjadi laporan yang berguna, membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan strategi yang efektif.

d. Pemasaran Konten

Konten kini hadir dalam berbagai format, termasuk artikel blog, infografis, video, podcast, dan status media sosial. Kemampuan untuk mengelola konten sangat penting untuk perusahaan dalam meningkatkan kesadaran merek dan membantu konsumen memahami manfaat produk atau layanan. Keterampilan ini mencakup riset kata kunci untuk

menciptakan konten yang relevan dan mendorong konsumen untuk menggunakan produk atau layanan perusahaan.

e. Pemasaran Email

Meskipun telah lama ada, email marketing tetap menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan retensi pelanggan. Banyak perusahaan, dari startup hingga perusahaan multinasional, terus menggunakan strategi ini karena dampaknya yang kuat. Karena kebanyakan orang jarang mengubah alamat email mereka, keterampilan dalam mengelola pemasaran email tetap dicari.

f. Pemasaran Mobile

Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite Digital 2021, 97% populasi dunia menggunakan ponsel dibandingkan desktop. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan aplikasi web yang ramah seluler untuk meningkatkan keterlibatan konsumen, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke desktop.

g. Strategi & Perencanaan

Keterampilan ini melibatkan kemampuan merencanakan dan mengembangkan strategi digital yang efektif, termasuk pemasaran online, analisis data, manajemen proyek digital, dan pengelolaan sumber daya digital. Dalam dunia digital yang terus berkembang, keterampilan strategi dan perencanaan yang baik sangat penting untuk membantu

perusahaan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis.<sup>22</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan digital merupakan aset yang sangat berharga, karena teknologi informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan digital memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesional. Untuk itu, perlu adanya Latihan Dasar Media (LDM) untuk meningkatkan *digital skills* di Pondok Pesantren. Latihan Dasar Media (LDM) adalah program pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan santri pada konsep dan keterampilan dasar dalam media digital. Program ini mencakup pengajaran tentang penggunaan perangkat lunak, pembuatan konten, dan pengelolaan platform media. Tujuannya adalah agar santri dapat menguasai teknik-teknik dasar yang diperlukan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara efektif di dunia digital. Ada beberapa materi yang disampaikan dalam Latihan Dasar Media (LDM) yaitu:

a. Jurnalistik

Materi yang disampaikan dalam jurnalistik atau kepenulisan yaitu teknik menulis berita, wawancara, investigasi, dan etika jurnalistik.

---

<sup>22</sup> “10 Jenis Digital Skill yang Dibutuhkan Bisnis Saat Ini”, Markplus Institute, <https://markplusinstitute.com/explore/jenis-digital-skill/>, diakses tanggal 28 Agustus 2024.

b. Foto dan Videografi

Materi yang diberikan pada videografi yaitu cara pengoperasian kamera, teknik pengambilan suara, editing video, dan penyampaian berita di depan kamera. Sedangkan materi yang disampaikan pada fotografi yaitu teknik pengambilan foto, pencahayaan, dan pengeditan foto.

c. Desain Grafis

Materi yang disampaikan berupa penggunaan software desain, prinsip-prinsip desain, dan pembuatan materi visual.

d. Streaming

Materi yang disampaikan yaitu berupa pengenalan dasar mengenai *streaming*, pengenalan dan cara menggunakan alat-alat *streaming*, serta cara mengoperasikan software *streaming*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan tepat mengenai karakteristik populasi atau area tertentu. Dalam penelitian deskriptif, biasanya tidak diperlukan upaya untuk mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel atau menguji hipotesis.<sup>23</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti karena dalam pengumpulan data studi analisis upaya meningkatkan digital *skill* santri dan kesulitan santri dalam melaksanakan beberapa kegiatan program pelatihan yang diadakan oleh Divisi Media Publikasi Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang ditetapkan penulis pada penelitian ini adalah anggota Divisi Media dengan kriteria sebagai berikut: (1) Koor. Divisi Media Publikasi, (2) anggota Divisi Media Publikasi, (3) Pengajar atau pemateri dalam kegiatan LDM, (4) Peserta LDM (Santri Komplek Q yang telah mendaftar sebagai *crew media*). Disini peneliti akan menetapkan sepuluh (9)

---

<sup>23</sup> Dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, LP2M UST Jogja, 2022,hlm. 54.

santri sebagai informan pada penelitian. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Divisi Media Publikasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui upaya Divisi Media Publikasi dalam meningkatkan *digital skills* melalui kegiatan LDM (Latihan Dasar Media) di Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menentukan sumber data dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik ini memilih sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik ini memilih sumber informan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan riset, melihat dari seberapa paham sumber informan tentang apa yang diharapkan peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam objek situasi sosial yang dimiliki.<sup>24</sup>

#### **a. Sumber Data Primer**

Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Pada data primer ini tidak berbentuk file atau sudah terkompilasi. Data ini harus mencari informan berupa narasumber yang

---

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi / Rachmat Kriyantono*, Edisi pert (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 41.

dapat dijadikan objek pada sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang kita inginkan atau kita butuhkan.<sup>25</sup>

Peneliti mendapatkan data dari beberapa informan yaitu Pengurus Divisi Media Publikasi di mana informan ini adalah santri dari Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q. Peneliti mengambil pengurus media yang sangat berpengaruh dalam proses berjalannya pengembangan *digital skills* santri yang ikut serta dalam melaksanakan kegiatan LDM (Latihan Dasar Media) yang diadakan oleh Divisi Media Publikasi di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Sumber data sekunder mencakup dokumen, publikasi, analisis media dan lain lain. Data sekunder ini sifatnya menunjang kebutuhan data primer. Penelitian pada data sekunder ini yang digunakan adalah berupa dokumen-dokumen atau majalah sebagai referensi.<sup>26</sup> Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan LDM (Latihan Dasar Media) secara langsung di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q sebagai penunjang santri dalam

---

<sup>25</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 61

<sup>26</sup> Ibid

mengembangkan *digital skills* yang diadakan oleh Divisi Media Publikasi sebagai bentuk inovasi baru di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krupyak Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Menurut Sukmadinata observasi merupakan bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan.<sup>27</sup> Data yang diobservasi dapat berupa gambaran umum tentang penerapan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Divisi Media Publikasi Komplek Q. Proses observasi dimulai dengan menentukan tempat yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan membuat konsep sehingga peneliti mendapat gambaran umum sasaran dan tempat yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta, pada hari rabu, 14 Juni 2024 yang bertujuan untuk mendapatkan informasi kondisi pondok pesantren baik berupa fisik maupun nonfisik tentang bagaimana kegiatan pelatihan yang diadakan Divisi Media Publikasi Komplek Q.

---

<sup>27</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud dan tujuan tertentu. Pada tahap wawancara ini butuh dua pihak sebagai pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.<sup>28</sup> Wawancara digunakan untuk proses pengumpulan data pada suatu penelitian yang akan diteliti. Proses wawancara yang akan dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara tersebut. Subjek yang diwawancarai berupa Pengurus Divisi Media Publikasi dan beberapa *crew media* Pondok Pesantren Putri Komplek Q.

Teknik wawancara digunakan peneliti guna memperoleh informasi tentang Divisi Media Publikasi dalam meningkatkan *digital skills* santri melalui inovasi yang diadakan oleh Divisi Media Publikasi Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 155

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dari suatu kejadian dimasa lalu. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dapat dipakai sebagai bukti keabsahan suatu penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Dokumentasi sendiri dapat berupa file mapun gambar atau video seseorang.<sup>29</sup>

Peneliti mengumpulkan data dokumen yang mencakup beberapa aspek yaitu foto dari dokumentasi kegiatan, wawancara, dan beberapa media sosial Komplek Q.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat ditemukan dari beberapa sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik ini biasa disebut dengan *triangulasi* yang dilakukan secara terus menerus sehingga mengakibatkan data yang diperoleh mengalami kesulitan dalam melakukan analisisnya. Miles dan Huberman nebfatakan bahwa “*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulated*” artinya yang paling serius dan

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 160

sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Analisis data menurut Miles dan Hubner ada tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dari analisis dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai memperjelas, menggolongkan, meninggalkan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi penting dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam reduksi data, peneliti diharuskan mempunyai tujuan utama yaitu temuan. Karena pada dasarnya peneliti akan melakukan penelitian jika sesuatu yang diteliti belum jelas adanya dan belum memiliki struktur atau strukturnya masih

ngambang.<sup>30</sup> Tahap reduksi data ini dilakukan untuk pemilihan yang relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 166.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan dari analisis data kualitatif yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian datanya dapat berupa teks naratif (catatan lapangan), matrix, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>31</sup>

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan untuk mengambil tindakan. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menemukan makna informasi yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, dan untuk menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang ada.

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 300.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang akan diuraikan dalam penelitian ini serta peneliti tidak keluar dari fokus penelitian tersebut, terdiri dari empat bab sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN.**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka sebagai tolak ukur dalam penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II. LATIHAN DASAR MEDIA (LDM) DIVISI MEDIA dan PUBLIKASI PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q.**

Bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi Latihan Dasar Media (LDM) Divisi Media Publikasi (DMP) dan profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

### **BAB III. UPAYA PENINGKATAN *DIGITAL SKILLS* SANTRI.**

Kemudian pada Bab ini berisikan tentang LDM (Latihan Dasar Media) Divisi Media Publikasi (DMP) sebagai upaya meningkatkan *digital skills* santri di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan teori perubahan oleh Kotter berdasarkan 8 langkah-

langkah yang dapat ditempuh yaitu membangun rasa urgensi, membentuk tim, menciptakan visi perubahan, mengkomunikasikan visi, menghilangkan hambatan, menghasilkan kemenangan jangka pendek, membangun pada perubahan, dan menanamkan perubahan menjadi budaya korporat.

#### **BAB IV. PENUTUP.**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas jawaban permasalahan pada penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan diberikan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Divisi Media Publikasi (DMP) mengubah pelatihan-pelatihan yang diadakan setiap seminggu sekali pada tahun-tahun sebelumnya dengan meringkas menjadi dua kali pertemuan dengan praktik di lapangan secara langsung dengan mengadakan kegiatan LDM (Latihan Dasar Media). Latihan Dasar Media (LDM) merupakan inovasi baru pada tahun 2024. Sasaran utama pada kegiatan ini yaitu santri baru 2023 atau santri yang berminat terhadap media.

Berdasarkan teori Kotter terdapat tiga bagian yang terdapat beberapa langkah dalam setiap bagiannya untuk menempuh perubahan digitalisasi pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *digital skills* santri Al-Munawwir Komplek Q. Langkah-langkah yang digunakan melalui beberapa metode dengan memberikan materi mengenai teori-teori dasar, praktik, dan pemberian tugas pada kepenulisan, fotografi dan videografi, desain grafis, serta *streaming*. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan *digital skills* dan menunjang santri dalam berbagai aspek salah satunya adalah mempermudah santri dalam mendapatkan peluang kerja di bidang digital.

Terdapat beberapa kendala yang dialami Divisi Media Publikasi (DMP) dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dari segi waktu, menentukan pemateri atau narasumber, dan keterbatasan perangkat. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dari segi waktu dengan mencari dan mencocokkan waktu antara pemateri, anggota Divisi Media Publikasi (DMP), dan peserta LDM (Latihan Dasar Media). Solusi yang kedua, memilih pemateri yang berpengalaman pada bidangnya. Solusi yang ketiga yaitu dengan memberikan perangkat tambahan. Dalam hal ini terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta LDM ketika memahami materi pada bidang *streaming*. Dikarenakan pemateri dalam menyampaikan materi terlalu cepat sehingga materi sulit untuk dipahami.

Berdasarkan teori perubahan Kotter, Divisi Media Publikasi di Pondok Pesantren Al Munawwir telah membuat LDM lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan digital santri. Perubahan ini tidak hanya tentang mengajarkan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan cara pikir dan budaya di pondok. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat lebih siap dan termotivasi untuk berkembang dalam dunia digital, dan perubahan yang dilakukan akan berdampak positif dalam jangka panjang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat saran pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Perlunya sebuah penelitian yang jauh lebih mendalam tentang upaya meningkatkan *digital skills* santri di Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan menjelaskan pentingnya *digital skills* pada saat ini, terutama di pondok pesantren.
2. Penelitian ini bisa dijadikan pembanding dalam mengembangkan media digital di pondok pesantren supaya dapat diupayakan secara maksimal oleh semua kalangan pesantren.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap upaya yang dilakukan Divisi Media Publikasi (DMP) sebagai meningkatkan *digital skills* santri melalui Latihan Dasar Media (LDM) di Pondok Pesantren lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

Arif, Mohammad, and Sumber Daya Manusia. “Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi,” no. 46 (2003).

Blyznyuk, Tetyana. “Formation of Teachers’ Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience.” *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 5, no. 1 (2019): 40–46.

Dewi Fatmawati, Ahmad Rifa’i. “KURIKULUM PESANTREN IDEAL DI ERA DIGITAL” 6, no. 2 (2021): 6.

Firmansyah, Andri, Nanang Tedi Kurniadi, Agus Suwarno, Abdul Halim Anshor, and Hamzah Muhammad Mardiputra. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Guru TIK SMK AL-ISHLAH Cikarang Utara.” *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa* 3, no. 2 (2022): 90–95. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas>.

Hapsari, N, S Setyawan, and M I Kom. “Digital Skills Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta (Studi Deskriptif Penggunaan Media Digital Oleh Santriwati SMA PPMI ...” (2019). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71109>.

Haris, Mohammad Akmal. “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu).” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 49–64. <http://www.jurnal.staiyahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3616>.

Hendriani, Susi, Al Sukri, Universitas Islam Riau, and Universitas Riau. “Communication Soft Skills In Empowering Human Resources Soft Skill Komunikasi Pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 3 (2023): 2281–2296. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

Husnul Fauziyah, Siti. “Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam

- Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren” (2018).
- Kholifah, Azhar. “Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967–4978.
- Kinansyah, Dhifan Hariz, and Wahyu Eko Pujianto. “Peluang Dan Tantangan Santri Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo).” *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 3 (2023): 194–205. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/402>.
- Kustiawan, Winda, Fikrah Khairani Siregar, Sasi Alwiyah, Rofifah Abiyyah Lubis, Fatma Zuhro Gaja, Nilam Sari Pakpahan, and Nur Hayati. “Komunikasi Massa.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022): 134.
- Lehan, Andriyani Afliyanti Dua, Taty R Koroh, Netty E A Nawa, Martha K Kota, Sarah Nurhabibah, and Fembriani Fembriani. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 21–28.
- Muliani, Anisah, Fildzah Mahdiya Karimah, Malla April Liana, Sherena Anodhea Eka Pramudita, Muhammad Khoirul Riza, and Ayom Indramayu. “Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa.” *Journal of Education and Technology* 1, no. 2 (2021): 87–92.
- Muntaha, Neca Gemelia, and Alfauzan Amin. “Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2548–2554.
- Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertia Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, and Qori Syahriana Akbari. “Materi Pendukung Literasi Digital.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2017): 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>.
- Oktaria, Auline, Srigustia Fitriyenni, Maulidul Irfan, and U I N Syarif Hidayatullah.

“PERAN PESANTREN DALAM ERA DIGITAL” 4, no. 3 (2022): 432–444.

Roudlotul, Mahfudhoh. “Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Dan Syiar Islam Di Pondok Pesantren Al Munawwir R2.” Yogyakarta: 2021, n.d.

Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST* Jogja, 2022.

Sarofah, Eka, Agustina Setyaningsih, Baso Intang Sappaile, Andi Muh Akbar Saputra, and Markus Asta Patma Nugraha. “Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Penyampaian Materi Di Sekolah.” *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 3070–3076.

Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussuri, Meyda Noorthertya Nento, and Efgeni. “Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional.” *Kemdikbud* (2017): 1–39.

Setiadi, Nanang Febri. “Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Digital Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Website Di Pondok Pesantren Sintesa Kawedanan Magetan” (2022): 1–74.

Suhartono, and Anik Indramawan. “Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Takmir Masjid ‘Baitur Rohmat’ Ketawang Gondang Nganjuk.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2021): 63–71.

Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan. “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Literasi Digital.” *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69.